

Integrasi Nilai-Nilai Budaya Ketimuran dan Inovasi *Smart Society 5.0* Sebagai Strategi Pencegahan *Bullying* di Sekolah Indonesia: Sebuah Pendekatan Aksiologis

Alivinda Aulia Safira Musyarofah

Magister Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia
Email: alivinda.aulia@gmail.com

Abstract: *This article aims to investigate the outcomes of integrating Eastern cultural values and Smart society 5.0 innovations as a strategy for preventing bullying in Indonesian schools with an axiological approach. Eastern culture embodies values that involve politeness, mutual cooperation, and strong social engagement. However, there are still cases of bullying in Indonesian schools, which contradict these values. This study employs the Systematic Literature Review (SLR) method and qualitative analysis to analyze how Eastern cultural values can influence bullying cases, either as triggers or as factors that can reduce such incidents. It also involves exploring efforts that can be taken in the context of axiology to minimize bullying cases and promote a safer and more inclusive school environment. The findings reveal the importance of understanding how local cultural values can play a role in comprehending and addressing bullying in Indonesian schools. This study provides valuable insights into axiological research that can serve as a tool to enhance understanding of this social phenomenon and formulate more effective intervention strategies within the context of Eastern cultural values.*

Keywords: *axiology; bullying; eastern culture; smart society 5.0*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menginvestigasi hasil integrasi nilai-nilai budaya ketimuran dan inovasi *smart society 5.0* sebagai strategi pencegahan bullying di sekolah Indonesia dengan pendekatan aksiologis. Budaya Ketimuran memiliki nilai-nilai yang melibatkan kesopanan, gotong royong, dan keterlibatan sosial yang kuat. Namun, masih ada kasus-kasus bullying yang terjadi di sekolah-sekolah Indonesia, yang bertentangan dengan nilai-nilai ini. Penelitian ini menggunakan metode *SLR* dan analisis kualitatif untuk menganalisis fenomena nilai-nilai budaya Ketimuran dapat mempengaruhi kasus-kasus bullying, baik sebagai pemicu atau sebagai faktor yang dapat mengurangi insiden-insiden tersebut. Selain itu terlibat juga dalam proses mengeksplorasi upaya-upaya yang dapat diambil dalam konteks aksiologi untuk meminimalkan kasus-kasus bullying dan mempromosikan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif. Hasil penelitian ini mengungkapkan pentingnya memahami bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat berperan dalam memahami dan mengatasi bullying di sekolah Indonesia. Studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang kajian aksiologi yang dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman tentang fenomena sosial ini dan merumuskan strategi intervensi yang lebih efektif dalam konteks budaya Ketimuran.

Kata Kunci: aksiologi; budaya ketimuran; bullying; *smart society 5.0*

PENDAHULUAN

Kasus bullying di lingkungan sekolah telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Bullying bukan hanya masalah sosial, tetapi juga merupakan permasalahan moral yang mempengaruhi kesejahteraan anak-anak dan remaja (Yunianti, 2023). Seperti di banyak negara lain, fenomena bullying di Indonesia dapat ditemui di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Selain itu, Pasal 9 dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dalam ayat (1a) menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak untuk dilindungi di lingkungan pendidikan dari tindakan kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta

didik, dan pihak lainnya. Selama periode 9 tahun, mulai dari tahun 2011 hingga 2019, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2020), mencatat adanya 37.381 pengaduan terkait kekerasan terhadap anak. Sementara itu, dalam hal Bullying, baik di lingkungan pendidikan maupun di media sosial, terdapat 2.473 laporan, dan terus meningkat. Budaya Ketimuran yang mencakup nilai-nilai seperti kesopanan, gotong royong, dan keterlibatan sosial yang kuat merupakan aspek penting dalam masyarakat Indonesia. Namun, terdapat keadaan paradoks di mana kasus bullying yang bertentangan dengan nilai-nilai ini masih terjadi. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana pendidikan nilai-nilai budaya Ketimuran mempengaruhi kasus bullying di sekolah Indonesia (Sitabuana *et al.*, 2023). Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi integrasi pendidikan nilai-nilai budaya Ketimuran dan inovasi *society* 5.0 terhadap kasus bullying di lingkungan sekolah Indonesia dengan menggunakan perspektif aksiologi.

Aksiologi adalah cabang filsafat yang membahas nilai dan etika, yang mencakup pertanyaan tentang apa yang dianggap baik, benar, atau berharga dalam berbagai. Aksiologi, sebagai cabang filsafat yang penting, fokus pada kajian nilai dan etika, menggali lebih dalam tentang apa yang dianggap baik, benar, atau berharga dalam berbagai aspek kehidupan manusia konteks (Faizah, 2020). Bidang ini tidak hanya mengeksplorasi nilai-nilai moral seperti keadilan, kebaikan, dan kebenaran, tetapi juga nilai estetika seperti keindahan dan harmoni. Aksiologi juga menelaah berbagai sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat, aksiologi membantu memahami proses nilai-nilai tersebut mempengaruhi keputusan dan tindakan individu (Jauhari *et al.*, 2020). Hal ini mencakup studi tentang nilai-nilai tersebut diterjemahkan dalam praktik sosial, politik, dan pribadi. Melalui aksiologi dapat memperoleh wawasan tentang proses nilai-nilai tersebut berinteraksi dengan lingkungan budaya dan sejarah, memberikan pemahaman yang lebih luas tentang keanekaragaman pandangan dan prinsip etika dalam masyarakat global. Pendekatan aksiologis selaras dengan nilai budaya Timur di Indonesia.

Budaya Ketimuran, dengan nilai-nilai seperti hormat kepada sesama, kerjasama, dan rasa tanggung jawab sosial, seharusnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif (Meliani *et al.*, 2020). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kasus bullying yang menghancurkan semangat belajar dan perkembangan anak-anak di sekolah-sekolah Indonesia. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pelecehan verbal, pelecehan fisik, pelecehan online, dan perilaku psikologis. Tindakan-tindakan semacam ini dapat membawa dampak jangka panjang terhadap korbannya, menciptakan perasaan ketidakamanan, dan mengganggu proses pendidikan. Perilaku bullying seringkali tidak terlihat secara langsung, namun efeknya bisa sangat merusak. Pelecehan verbal seperti ejekan, hinaan, atau ancaman dapat merusak kepercayaan diri dan harga diri korban. Pelecehan fisik, yang mungkin termasuk memukul atau mendorong, tidak hanya menimbulkan cedera fisik tetapi juga trauma psikologis. Era digital saat ini, bullying online melalui media sosial dan platform lainnya di kalangan siswa telah menjadi masalah yang juga semakin meningkat. Kebencian, fitnah, dan pelecehan online bisa terjadi kapan saja dan dapat menyebar dengan cepat, memperluas jangkauan dampak bullying (Nur *et al.*, 2023).

Pentingnya memahami tentang nilai-nilai budaya lokal dapat memengaruhi kasus-kasus bullying dan mencari solusi yang sesuai dengan konteks budaya Ketimuran. Budaya Ketimuran yang cenderung menghargai kesopanan, keharmonisan, dan penghormatan terhadap orang lain dapat menjadi fondasi dalam membangun lingkungan yang bebas dari bullying. Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai positif sejak dini dapat menjadi langkah awal yang efektif. Sekolah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan anti-bullying yang tidak hanya berfokus pada hukuman, tetapi juga pada pemahaman, empati, dan resolusi konflik (Fadil, 2023). Pelibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting, untuk

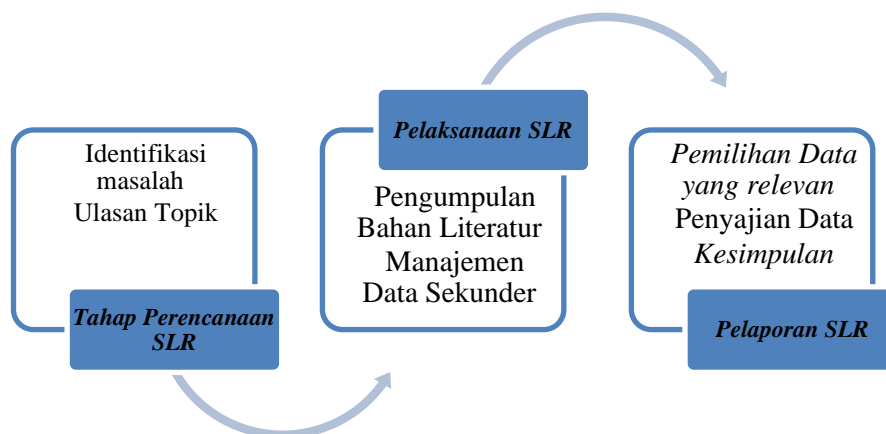
menciptakan lingkungan yang mendukung dan memahami dampak bullying. Pendekatan yang holistik dan berbasis budaya dapat mengurangi dan mencegah terjadinya bullying, serta memberikan dukungan yang kuat bagi korban.

Hal ini dapat diperkuat dengan inovasi *smart society* 5.0 berupa konsep yang berkembang untuk menggambarkan visi masyarakat masa depan yang terintegrasi secara teknologi, di mana inovasi digital digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, efisiensi, dan keberlanjutan (Musyarofah *et al.* 2023). Konsep ini seringkali dikaitkan dengan perkembangan di Jepang, tetapi ide-idenya berlaku secara global. *Smart society* 5.0 mengacu pada fase berikutnya dari kemajuan sosial dan teknologi, membangun dari "*Society* 4.0" yang lebih fokus pada digitalisasi dan internet. *Smart society* 5.0, teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, data besar, dan robotik diintegrasikan ke dalam segala aspek kehidupan, mulai dari pemerintahan hingga perawatan kesehatan, transportasi, termasuk pendidikan.

Studi-studi sebelumnya telah membahas masalah bullying dari berbagai sudut pandang, tetapi belum banyak yang mendalam tentang pengaruh nilai-nilai budaya Ketimuran dalam konteks kasus bullying di sekolah. Artikel ini mencoba untuk mengisi kekosongan ini dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai budaya Ketimuran dapat mempengaruhi kasus bullying, baik sebagai pemicu atau sebagai faktor yang dapat mengurangi insiden-insiden tersebut. Selain itu, akan mengeksplorasi upaya-upaya yang dapat diambil dalam konteks aksiologi dan inovasi *smart society* 5.0 untuk meminimalkan kasus-kasus bullying dan mempromosikan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai budaya Ketimuran. Artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan kontribusi yang signifikan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan perjuangan melawan kasus bullying di sekolah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jember dengan Metode Studi Literatur (*SLR*) dan Kualitatif. Metode *SLR* digunakan untuk merangkum pengetahuan yang ada tentang pengaruh pendidikan nilai-nilai budaya Ketimuran terhadap kasus bullying di sekolah Indonesia. Langkah pertama adalah identifikasi pertanyaan penelitian yang spesifik terkait dengan topik ini. Selanjutnya, dilakukan pencarian sistematis di basis data akademis dan jurnal terkait untuk mengidentifikasi studi-studi relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Studi-studi yang ditemukan dievaluasi dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Analisis literatur melibatkan pengorganisasian dan penyusunan rangkuman temuan dari berbagai sumber. Artikel ini akan menyajikan sintesis temuan-temuan dari literatur yang ada, memberikan kesimpulan yang mendalam tentang pengaruh budaya Ketimuran terhadap kasus bullying di sekolah Indonesia, dan menciptakan pemahaman yang komprehensif berdasarkan literatur yang ada. Penelitian ini juga menggunakan analisis kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi (Anggraini dan Musyarofah, 2023).

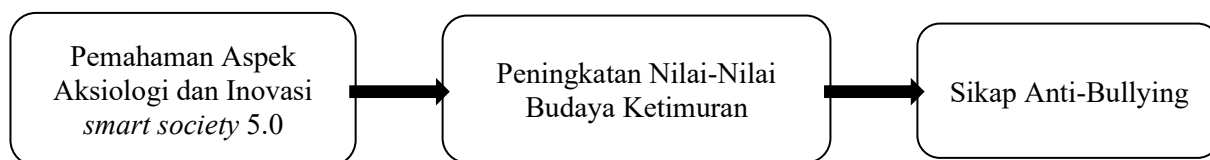


Gambar 1. Alur SLR (Musyarofah *et al.*, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Ketimuran yang kaya akan nilai-nilai seperti kesopanan, gotong royong, dan keterlibatan sosial yang kuat telah menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia. Namun, masih terdapat kasus-kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, yang seakan bertentangan dengan nilai-nilai ini. Pada pembahasan artikel ini, akan dianalisis dampak nilai-nilai budaya Ketimuran terhadap kasus bullying di Indonesia dan merumuskan solusi yang sesuai dalam konteks budaya tersebut. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa nilai-nilai budaya Ketimuran memainkan peran penting dalam membentuk perilaku di sekolah. Nilai-nilai seperti rasa hormat kepada sesama, kerjasama, dan keterlibatan sosial yang kuat, seharusnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Namun, dalam beberapa kasus, tekanan sosial untuk mematuhi norma-norma budaya ini dapat menjadi pemicu kasus bullying.

Selanjutnya, perspektif aksiologi menjadi alat penting dalam pemahaman kasus bullying di konteks budaya Ketimuran. Aksiologi membantu dalam memahami implikasi nilai-nilai budaya ini digunakan sebagai landasan moral untuk mengukur tindakan-tindakan seperti bullying (Zainiyati *et al.*, 2020). Pemahaman nilai-nilai ini dapat menjadi faktor pemicu atau penghambat kasus bullying sehingga dapat mengidentifikasi solusi yang tepat. Pemahaman terhadap pengaruh nilai-nilai budaya Ketimuran terhadap kasus bullying dan mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan konteks budaya ini dapat bergerak menuju lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai budaya Ketimuran yang mendalam.



Gambar 2. Alur Gagasan dan Solusi Kasus Bullying

Anti-bullying dapat dilihat sebagai manifestasi dari prinsip-prinsip etika yang mendasari perilaku manusia, termasuk nilai-nilai seperti keadilan, empati, dan penghargaan terhadap martabat manusia (Maksum *et al.*, 2023). Pada konteks aksiologi dan inovasi *smart society* 5.0, sekolah dapat mengimplementasikan sanksi dan konsekuensi yang sesuai untuk pelaku

bullying. Sehingga dapat mencerminkan nilai-nilai keadilan dan akuntabilitas. Beberapa solusi yang bisa diambil yaitu;

Pertama dengan memperdalam pendidikan nilai-nilai budaya ketimuran. Misalnya sekolah-sekolah di Indonesia harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pendidikan tentang nilai-nilai budaya Ketimuran dalam kurikulum. Hal ini akan membantu siswa memahami nilai-nilai ini secara lebih mendalam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterjemahkan dalam perilaku sehari-hari. Pada konteks aksiologi, sekolah dapat mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam hubungan sesama. Sekolah dapat memiliki program pendidikan moral yang mencakup isu-isu anti-bullying. Melalui pendidikan moral, siswa dapat memahami pentingnya memperlakukan orang lain dengan baik dan menghormati perbedaan antar individu.

Kedua meningkatkan kuantitas dan kualitas pelatihan untuk guru dan staf sekolah. Guru dan staf sekolah harus menjalani pelatihan yang memungkinkan untuk menjadi role model yang baik dalam menerapkan nilai-nilai budaya Ketimuran dalam lingkungan sekolah (Putri, 2023). Guru dan staff sekolah harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Penting juga untuk mendorong komunikasi terbuka antara siswa, guru, dan orang tua (Argadinata dan Benty, 2023). Melalui dialog yang terbuka, masalah bullying dapat diidentifikasi lebih awal, dan tindakan pencegahan dapat diambil. Hal ini dapat memunculkan kesadaran tentang pentingnya menjaga nilai-nilai budaya Ketimuran dalam lingkungan sekolah.

Ketiga perlu ada mekanisme yang efektif untuk melaporkan dan menangani kasus bullying. Siswa dan orang tua harus merasa aman dalam melaporkan insiden-insiden tersebut tanpa takut akan reaksi negatif (Berkah *et al.*, 2023). Staf sekolah dan pihak berwenang harus merespons dengan cepat dan tegas terhadap kasus-kasus bullying, sesuai dengan nilai-nilai budaya Ketimuran yang menekankan keadilan dan tanggung jawab sosial. Sekolah harus memiliki mekanisme yang efektif untuk melaporkan dan menangani kasus bullying. Siswa dan orang tua harus merasa aman dalam melaporkan insiden-insiden tersebut, dan staf sekolah dan pihak berwenang harus merespons dengan cepat dan tegas. Pengambilan langkah-langkah ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai budaya Ketimuran yang mendalam. Melalui kerja sama antara pendidikan, komunitas sekolah, dan masyarakat dapat efektif mengurangi insiden-insiden bullying dan memastikan bahwa lingkungan sekolah di Indonesia mencerminkan nilai-nilai budaya yang luhur (Kahfi, 2023). Beberapa inovasi *smart society* 5.0 lainnya ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Inovasi *smart society* 5.0 untuk menekan jumlah kasus bullying di Indonesia

Inovasi	Keterangan
Edukasi Nilai Budaya melalui Teknologi	Menggunakan platform digital dan media interaktif untuk mengedukasi siswa tentang nilai-nilai budaya Ketimuran seperti empati, hormat, dan keharmonisan. Dalam konteks Society 5.0, teknologi seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif, memungkinkan siswa untuk 'mengalami' dampak positif dari nilai-nilai ini dan konsekuensi negatif dari bullying.
Pengembangan Aplikasi Anti-Bullying	Membuat aplikasi yang dirancang dengan memahami nilai-nilai budaya lokal dan mengintegrasikannya dengan sistem pelaporan

Analisis Data untuk Pemahaman dan Intervensi	bullying yang anonim. Aplikasi ini dapat memberikan sumber daya, bantuan, dan panduan kepada siswa yang mengalami bullying atau yang menyaksikan kejadian tersebut, sekaligus memfasilitasi tindakan cepat dari pihak sekolah. Menggunakan analitik data besar untuk memahami pola dan pemicu bullying. Dalam Society 5.0, pengumpulan dan analisis data dapat membantu mengidentifikasi faktor risiko, menargetkan intervensi, dan memonitor efektivitas kebijakan anti-bullying.
Platform Kolaboratif untuk Komunitas Sekolah	Membangun platform online di mana guru, orang tua, dan siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi. Platform ini dapat digunakan untuk mengedukasi komunitas sekolah tentang nilai-nilai budaya dan cara menerapkannya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.
Program Pembelajaran dan Pelatihan Berkelanjutan	Melaksanakan program pelatihan untuk guru dan staf sekolah tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan dan manajemen kelas, serta cara mengidentifikasi dan merespons kasus bullying. Dalam konteks Society 5.0, pelatihan ini bisa dilakukan melalui modul online yang disesuaikan dan mudah diakses.
Kebijakan dan Regulasi yang Mendukung	Bekerja dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai budaya dan teknologi dalam upaya pencegahan bullying. Ini termasuk pengembangan kurikulum, regulasi teknologi pendidikan, dan kerangka kerja untuk melindungi siswa.

Integrasi antara nilai-nilai budaya Ketimuran dan teknologi dalam konteks Society 5.0 menawarkan pendekatan holistik dalam mengatasi bullying di sekolah. Dengan memadukan pendekatan aksiologis dengan inovasi teknologi dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya cerdas dan terhubung tetapi juga penuh dengan empati, pengertian, dan hormat terhadap keberagaman budaya.

SIMPULAN

Nilai-nilai seperti kesopanan, gotong royong, dan keterlibatan sosial yang kuat, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya Ketimuran, seharusnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Namun, kasus bullying masih terjadi, dan dalam beberapa kasus, nilai-nilai budaya ini dapat menjadi faktor pemicu. Aksiologi membantu memahami bahwa nilai-nilai budaya Ketimuran digunakan sebagai landasan moral untuk mengukur tindakan bullying dan memunculkan sikap anti-Bullying beserta solusi-solusi relevan lainnya. Perlunya keterlibatan semua *stake holder* pendidikan dalam merefleksikan berbagai macam inovasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. L., & Musyarofah, A. A. S. (2023). Analisis Kemampuan Matematika Siswa MTS Nurul Huda Mangaran Dalam Menyelesaikan Soal Pisa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 13-13. <https://doi.org/10.47134/ppm.v1i1.44>.
- Argadinata, H., Majid, M., & Benty, D. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Program Anti-Bullying: Perspektif Multikultural Berbasis Human Relation. *Proceedings Series Of Educational Studies*. <https://doi.org/10.17977/um083.8170>.
- Berkah, R. S., Kusumawati, A., & Atmadja, H. T. (2023). Legal Protection For Victims Of Cyberbullying: An Assessment Of The Role Of Social Media And Responsibilities Of Service Providers. *Postulat*, 1(2), 95-100. <https://doi.org/10.37010/postulat.v1i2.1272>.
- Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123-133. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>.
- Faizah, U. (2020). Etika Lingkungan Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(1), 14-22. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i1.22446>.
- Jauhari, I., Yahya, A., & Din, M. (2020). *Filsafat Ilmu*. Deepublish.
- Kahfi, R. H. (2023). Implementasi Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pencegahan Pembullying Anak: Studi Kasus Di Dusun Iv Desa Singajaya, Kabupaten Bandung Barat. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(6), 30-37.
- KPAI. 2020. *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner Kpai*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. Diakses 12 Desember 2023 Pukul 11.00 Wib.
- Maksum, M. N. R., Azani, M. Z., & Ali, M. (2023, September). Prevention Of Verbal Bullying Through Education On Ethics Toward Fault. *In International Conference On Islamic And Muhammadiyah Studies (Icims 2023)* (Pp. 625-643). Atlantis Press. 10.2991/978-2-38476-102-9_55.
- Meliani, F., Iqbal, A. M., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Moderasi Islam Dalam Pendidikan Global Dan Multikultural Di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 195-211. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.130>
- Musyarofah, A. A. S., Anggraini, A. L., Sudarti, S., Jamhari, M., & Haeruddin, H. (2023). Analysis of the Comparison of Science Literacy Skills of Students at MTS Nurul Huda Situbondo in Solving PISA Science Problems. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2507-2516.
- Musyarofah, A. A. S., T. Prihandono, Dan S. Bektiarso. 2023. Integrasi Pengembangan Buku Ilmiah Populer (Bip) Sebagai Pedoman P5 Kurikulum Merdeka Dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Mts Nurul Huda Mangaran. *Jurnal JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 6(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22612>.
- Nur, R., Wahyuni, E., & Elihami, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Di Kalangan Mahasiswa Akper Mappa Oudang Makassar. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 5(2), 193-199.

- Putri, P. O. (2023). Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Pada Masyarakat Tiyuh Sukadanaham Kota Bandar Lampung) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sitabuana, T. H., Ruchimat, T., & Sanjaya, D. (2023). Upaya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Disparitas Etika Dan Budaya Akibat Media Sosial. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 130-138. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24496>.
- Yunianti, C. (2023). Reaktualisasi Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Maraknya Isu Bullying Di Dunia Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4208-4226. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.8513>.
- Zainiyati, H. S., Rudy Al Hana, M. A., & Sari, C. P. (2020). Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi Dalam Pembentukan Karakter. *Goresan Pena*.